

Implementasi Kurikulum Ma'had Aly Berstandar Nasional di Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga

Saifannur

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

s.fannur6@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation, constraints, and solutions to the implementation of the Ma'had Aly MUDI curriculum at the Samalanga Grand Mosque. This study uses qualitative data types with a pedagogical approach. The results of his research are: (1) the first implementation of the Ma'had Aly MUDI Curriculum at Samalanga Grand Mosque, which includes planning. Each teacher/*teungku* makes daily, weekly, monthly, and yearly agendas. Secondly, the implementation of the curriculum implementation at Ma'had Aly MUDI Samalanga Grand Mosque begins with the opening, core and closing. The learning methods applied at Ma'had Aly MUDI Samalanga Grand Mosque include the method of sorogan, bandongan and discussion/*bahtsul masail*. Third, evaluate the implementation of the Ma'had Aly MUDI Samalanga Grand Mosque curriculum with written tests, oral tests and personality tests. (2) Constraints faced at Ma'had Aly MUDI Samalanga Grand Mosque in the implementation of the curriculum are: lack of student discipline, lack of discipline of teachers/ *teungku*, students who have not been able to devote books in Indonesian especially in Arabic and English. The solution taken to resolve the obstacles in the process of implementing the national standard ma'had aly curriculum in Ma'had Aly MUDI Samalanga Grand Mosque: tighten student absences and licensing, be given a warning letter twice and the third time a letter of termination will be issued, continue to be trained in explaining books in Indonesian, Arabic, and English and students placed in *Mabna Lughah* which requires Arabic and English.

Key Words: *Implementation, Curriculum, Ma'had Aly*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang implementasi, kendala, dan solusi implementasi kurikulum Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dengan pendekatan pedagogik. Adapun hasil penelitiannya: (1) implementasi kurikulum Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga diawali dengan perencanaan. Masing-masing pengajar/*teungku* membuat agenda-agenda harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Pelaksanaan implementasi kurikulum di Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga dimulai dengan pembukaan, inti, dan penutup. Metode pembelajaran yang diterapkan di Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga meliputi metode *sorogan*, *bandongan* dan diskusi/*bahtsul masail*. Evaluasi implementasi kurikulum Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga dengan tes tulis, tes lisan, dan tes kepribadian; (2) Kendala yang dihadapi di Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga dalam implementasi kurikulum: tidak disiplinnya mahasiswa, tidak disiplinnya pengajar/*teungku*, santri yang belum bisa mensyarah kitab dalam Bahasa

Indonesia, apalagi dalam Bahasa Arab dan Inggris; (3) Solusi yang ditempuh untuk menyelesaikan kendala dalam proses implementasi kurikulum Ma'had Aly berstandar nasional di Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga dengan cara memperketat absen dan perizinan mahasantri, diberikan surat teguran dua kali dan ketiga kalinya akan dikeluarkan surat pemberhentian tugas, terus dilatih dalam menjelaskan kitab dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris dan mahasantri di tempatkan di mabna lughah yang mewajibkan berbahasa Arab dan Inggris.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum, Ma'had aly*

PENDAHULUAN

Sejarah telah membuktikan bahwa dayah merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Aceh dimulai sejak zaman kesultanan Aceh. Sejak saat itu pula dayah telah mampu mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat secara menyeluruh. Anak-anak Aceh kebanyakan menuntut ilmu di dayah atau dalam istilah di Aceh disebut dengan *meudagang*. Hal ini telah membuktikan bahwa dayah sangat memberikan pengaruh dan berperan dalam mencerdaskan generasi Islam di Aceh khususnya.¹

Dayah, jika di daerah lain disebut dengan pesantren, meski keduanya terdapat perbedaan dengan ciri khas masing-masing. Bila kita menelisik kembali sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia dan Aceh khususnya, dapat disimpulkan bahwa dayah sudah cukup berjasa dalam mendidik anak bangsa, sehingga sekiranya Belanda tidak datang ke Aceh dan membakar kitab-kitab di perpustakaan, mungkin Bangsa Aceh akan menjadi salah satu bangsa yang maju di dunia.²

Sejak awal pertumbuhannya, peranan dayah atau pesantren dalam pembangunan masyarakat untuk penyampaian ilmu-ilmu keislaman, memelihara tradisi Islam dan menyiapkan santri dalam mengkaji dan menguasai ilmu agama Islam yang diharapkan menjadi kader-kader ulama. Dayah juga berperan sebagai benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak dalam menjaga karakter-karakter para generasi Islam.³

Dalam dinamika pendidikan pesantren memaparkan bahwa perkembangan pendidikan dayah atau pesantren telah mengalami pergeseran dan perubahan beberapa aspek seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴ Salah satunya adalah aspek non fisik, yaitu sudah menggunakan kurikulum, karena model pembelajaran di dayah dilakukan secara turun temurun, maka kurikulum tidak menjadi suatu hal yang penting atau esensial bagi pengurus dan pimpinan dayah. Meskipun demikian, kitab-kitab yang diajarkan di dayah juga mengikuti tingkatan kelas mulai kelas satu sampai kelas tujuh.⁵

Saat sekarang, dayah telah banyak melakukan perubahan salah satunya dengan melakukan beberapa inovasi agar sesuai dengan pendidikan formal dan semakin menjadi minat masyarakat. Salah satunya dengan didirikannya Ma'had Aly yang

¹Hamdiah M. Latif, *Tradisi dan Vitalitas Dayah*, Didaktika Vol. 8 No. 2 September 2007, h. 1

²Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2008), h. 36.

³Ahmad Arifi, *Politik Pendidikan Islam Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 81.

⁴H.E Badri dan Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, (Jakarta: Publishing Lektur Keagamaan, 2007), h. 15.

⁵Marzuki, *Sejarah dan Perubahan Pesantren di Aceh*, Jurnal Pendidikan Millah Vol. XI No. 1 Agustus 2011 STAIN Malikussalaeh Lhokseumawe, h. 230.

merupakan lembaga pendidikan tinggi melalui jalur pendidikan dayah. Sebenarnya Ma'had Aly bukan lembaga baru mengingat sudah lama Ma'had Aly didirikan di beberapa dayah di Aceh namun belum memiliki payung hukum sehingga lulusannya belum diakui oleh negara. Ma'had Aly dibentuk bertujuan untuk melahirkan kader-kader ulama yang *tafaqquh fiddin* dan berkualitas dalam bidang ilmiah dan *amaliah*.

Ma'had Aly hadir untuk menjawab tantangan zaman, dimana Pendidikan dayah dianggap kurang berkualitas dalam bersaing dengan lulusan atau sarjana dari Perguruan Tinggi Islam lainnya yang memiliki kualifikasi dan gelar akademik yang diakui oleh negara. Oleh karena itu, pada tahun 2015, Menteri Agama RI mengeluarkan Peraturan Menteri Agama nomor 71 tahun 2015 tentang Ma'had Aly sehingga lulusan Ma'had Aly telah memiliki payung hukum dan memperoleh gelar akademik. Dalam PMA tersebut juga disebutkan bahwa Ma'had Aly setara dengan lembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam dan lembaga pendidikan tinggi umum.

Di Indonesia saat ini ada banyak Ma'had Aly yang telah didirikan akan tetapi hanya 48 Ma'had Aly yang mendapat izin pendirian dari Kementerian Agama, lima diantaranya berada di Provinsi Aceh.⁶ Salah satunya adalah Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga. Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga telah menerima SK Izin Pendirian dari Menteri Agama Republik Indonesia yang diserahkan bersamaan dengan acara wisuda ke-3 mahasiswa Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Dengan adanya SK, Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga telah mendapat legalitas dalam sistem pendidikan nasional yang setara dengan lembaga pendidikan tinggi agama dan umum baik dalam pengakuan, status, lulusan maupun perhatian pemerintah terhadap keberlangsungan dan perkembangan.

Salah satu aspek penting dari Ma'had Aly adalah penerapan atau implementasi kurikulum yang berstandar pendidikan tinggi. Mengingat Ma'had Aly sudah setara dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya maka kurikulum yang diterapkanpun harus berstandar pendidikan tinggi. Dalam PMA nomor 71 tahun 2015 juga disebutkan bahwa kurikulum Ma'had Aly dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing Ma'had Aly dengan berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Ma'had Aly merupakan lembaga pendidikan tinggi yang baru saja diresmikan oleh Menteri Agama tahun 2015. Dalam permasalahan kurikulum pun diberikan hak penuh kepada Lembaga Ma'had Aly dalam menyusun dan mengimplementasikannya. Hanya ketentuan umum saja yang ditentukan oleh kementerian agama dalam penyusunan kurikulum. Maka, dalam implementasi kurikulum masih ada yang kurang maksimal dari masing-masing aspek kurikulum. Permasalahan inilah yang penulis angkat dalam penelitian ini.

Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga yang telah melaksanakan proses pembelajaran selama 3 tahun tentunya memiliki kurikulum yang sesuai sebagaimana tercantum dalam PMA nomor 71 Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-

⁶ Fahmi, Z., & Amiruddin. (2022). Konsep dan Proses Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga Bireuen Aceh. *Jurnal At-Tarbiyah*, 7(1), 11-22.

prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.⁷

Penelitian menggunakan pendekatan pedagogik. Adapun arti dari pedagogik adalah praktik cara seseorang mengajar dan ilmu pengetahuan mengenai prinsip dan metode-metode membimbing dan mengawasi pelajaran dan dengan satu perkataan yang disebut juga pendidikan.⁸ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan pedagogik. Pendekatan pedagogik adalah praktek cara seorang mengajar dan ilmu pengetahuan mengenai prinsip dan metode-metode membimbing dan mengawasi pelajaran dan dengan satu perkataan yang disebut juga pendidika.⁹ Penulis menggunakan pendekatan ini karena tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum Ma'had Aly berstandar nasional di Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.¹⁰ Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi, subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.

Penentuan subjek penelitian (responden) dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purpove sampling*. *Purpove sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. pertimbangan tersebut seperti pemilihan seseorang yang dianggap paling tahu tentang data yang diharapkan.¹¹

Jadi, pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan *purpove sampling* dinilai cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling potensial dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang implementasi kurikulum Ma'had Aly berstandar nasional. Maka subjek penelitiannya terbagi dua, pertama sumber primer yaitu subjek yang memberikan data langsung kepada peneliti¹² yaitu Direktur, Wakil Direktur Bidang Akademik, dan dosen. Kedua sumber data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti lewat orang lain atau dokumen

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara tertentu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman,

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet.V, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 60.

⁸Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1980), h. 254

⁹Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia...*, h. 254.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 145.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 301.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 308.

pendengaran, pengecapan.¹³ Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk.

Penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan merupakan sebuah cara mengumpulkan data dengan mengamati terhadap kegiatan yang berlangsung. Penulis mengamati secara langsung segala bentuk kegiatan implementasi kurikulum Ma'had Aly yang dapat dilihat langsung dalam proses belajar-mengajar yang berlangsung.¹⁴

b. Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan).¹⁵ Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Dalam penelitian ini, dokumen yang peneliti butuhkan adalah sejarah berdirinya Ma'had Aly Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga, visi dan misi, dan struktur pengurus, dan kurikulum.

4. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini peneliti melakukan langkah-langkah adalah sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah peneliti memilah, mempertajam, memfokuskan, dan mengorganisasikan data yang telah diperoleh di lapangan sebagai hasil wawancara, observasi, dan analisis sebagai arsip dokumen.¹⁶ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pilihannya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Sebelum mewawancarai dosen, terlebih dahulu peneliti mewawancarai direktur dan wakil direktur sekaligus untuk perkenalan dan pendekatan agar dapat mempermudah peneliti dalam penelitian.

c. Verifikasi

Verifikasi dalam penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 133.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 301.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 186.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 315.

mendukung pada tahap pengumpulan data dan berikutnya. Namun apabila terjadi sebaliknya, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka menyelesaikan permasalahan penelitian tentang Implementasi Kurikulum Ma'had Aly Berstandar Nasional di Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga, penulis mengadakan pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan guna memperoleh informasi terkait fokus peneliti. Di samping itu, peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi dan observasi di Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga. Temuan data dalam penelitian ini akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Ma'had Aly Berstandar Nasional di Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga

Implementasi kurikulum Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga disajikan dalam suasana yang penuh dengan pengalaman belajar, kondusif, interaktif sehingga mahasiswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar.

Untuk mempersiapkan proses pembelajaran para pengajar/*teungku* mempersiapkan perencanaan yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini disampaikan oleh Tgk. Khalilullah sebagai berikut:

“Untuk kegiatan yang dipersiapkan oleh *teungku-teungku* di sini ketika akan mengimplementasikan kurikulum adalah dengan membuat perencanaan tentang apa saja yang hendak mereka lakukan selama satu tahun akademik, tentu saja ini sesuai dengan bagian masing-masing *teungku* dan matakuliah apa yang diajarkannya. Contohnya bagian kemahasiswaan menyiapkan kegiatan-kegiatan mahasiswa mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi, namun secara umum untuk kegiatan harian mahasiswa sudah ada listnya jadi yang dilakukan adalah menyiapkan apa yang perlu-perlu saja dan dianggap penting yang hendak diaplikasikan selama satu tahun akademik. dan akan dievaluasi setiap sebulan sekali melalui rapat bersama”.¹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Tgk. Tajussubki, S.Pd.I sebagai berikut:

“Sebelum dilangsungkannya proses pembelajaran, *teungku-teungku* di sini membuat rencana pembelajaran yang berisi tentang jadwal dan materi yang akan diajarkan atau dalam istilah lain disebut dengan silabus. Perencanaan pembelajaran juga diwajibkan bagi seluruh pengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis”.¹⁸

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa *teungku-teungku* di ma'had aly ini sebelum mengimplementasikan kurikulum belajar-mengajar telah membuat perencanaan-perencanaan selama satu tahun akademik kedepan, begitu juga halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Karena dengan adanya perencanaan dalam proses pembelajaran, pengajar akan lebih mudah dalam menyampaikan materi dan mencapai target kurikulum sampai tuntas.

Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga menerapkan kurikulum yang dilaksanakan di dalam kelas seperti yang biasa dilakukan di ma'had aly-ma'had aly pada umumnya, yaitu dimulai dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan

¹⁷Wawancara dengan Tgk. Khalilullah selaku bagian akademik Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga, pada hari Kamis 26 November 2019 pukul 15.00-16.00 WIB.

¹⁸Wawancara dengan Tgk. Tajussubki, S.Pd.I selaku pengajar Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga, pada hari Kamis 30 November 2019 pukul 09.30-10.30 WIB.

penutup. Sebagaimana disampaikan oleh Tgk. Yusnadi, M.Pd

“Dalam proses pembelajaran di dalam kelas kami mulai dengan salam kepada para mahasantri dan mengabsen, kemudian membacakan kitab dan menjelaskannya, dan terakhir kami akhiri dengan memberikan kegiatan penutup diantaranya memberikan tugas atau disesuaikan dengan kondisi kelas saat itu seperti memberikan nasehat dan motivasi agar semangat dalam belajar dan menghafal”¹⁹

Dari penjelasan Tgk Yusnadi, M. Pd di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga terbagi menjadi 3 bagian yaitu, pembukaan yang dimulai dengan salam, absensi kepada setiap mahasantri, dan menyapa mereka semua agar mahasantri merasa nyaman dan tenang untuk mengikuti belajar. Hal karena belajar kitab arab gundul membutuhkan kosentrasi ekstra, sehingga apa yang diajarkan oleh *teungku* bisa terserap secara maksimal.

Kedua, kegiatan inti atau membacakan kitab dilakukan setelah pembukaan selesai. *Teungku* menjelaskan materi atau teks kitab yang sudah dibacakan dengan menggunakan metode ceramah terlebih dahulu untuk memberikan pemahaman kepada mahasantri tentang materi yang akan disampaikan. Kemudian mahasantri diajak untuk berdiskusi atau *bahtsul masail*. Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga ini mayoritas diseluruh mata kuliah disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi atau *bahtsul masail*.

Penutup dilakukan oleh *teungku* dengan memberikan tugas jika memang diperlukan atau memberikan arahan dan motivasi kepada mahasantri untuk semakin rajin dalam belajar dan menghafal. Pemberian motivasi ini tidak selalu dilakukan oleh setiap *teungku*. Tetapi ini dikarenakan terkadang ketika *teungku* belum selesai memberikan materi, namun bel sudah berbunyi, sehingga tidak sempat untuk memberikan motivasi kepada mahasantri. Hanya sesaat sebelum *teungku* keluar kelas Beliau menutup dengan pembacaan doa selesai belajar dan shalawat kemudian memberikan salam kepada mahasantri.²⁰

Dalam pembelajaran di dalam kelas, Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga memiliki beberapa metode dalam pengajarannya yaitu, metode sorogan, bandongan dan diskusi/*bahtsul masail*. Hal ini juga disampaikan oleh Tgk. Jamaluddin Yusuf sebagai berikut

“Dalam proses pembelajaran di dalam kelas kita tidak bisa meninggalkan kultur dayah salafi yaitu *teungku* membaca dan menerjemahkan dan metode-metode yang telah diwariskan oleh ulama-ulama kita terdahulu. Proses *talaqi* antara guru dan murid yaitu bertemu dan bertatap muka tetap kita terapkan itu dalam satu ruangan. Mengingat metode-metode yang diterapkan oleh uala-ulama terdahulu sangat baik dan berkah. Tapi disisi lain kita juga menggunakan pola-pola terbaru yaitu menggunakan metode diskusi/*bahtsul masail* yang mana mahasantri melakukan kajian tentang materi yang dibahas dan juga kita menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab untuk proses pembelajaran di dalam kelas”²¹

Hal yang senada juga disampaikan oleh Tgk. Tajussubki, S.Pd.I, sebagai berikut
“Pokoknya dalam proses pembelajaran di sini, *teungku* menggunakan metode

¹⁹Wawancara dengan Tgk. Yusnadi, M.Pd selaku pengajar Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga, pada hari Kamis 28 November 2019 pukul 15.00-16.00 WIB.

²⁰Observasi Peneliti, Pada Tanggal 16 November 2019.

²¹Wawancara dengan Tgk. Jamaluddin Yusuf selaku pengajar Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga, pada hari Kamis 29 November 2019 pukul 20.00 sampai 21.30 WIB.

menjelaskan isi kitab dan santri menyodorkan kitab satu persatu di hadapan *teungku* untuk membacanya. Namun setiap pengajar itu terkadang punya metode sendiri yang diterapkan sesuai dengan materi seperti metode diskusi atau *bahtsul masail*. Tapi metode bandongan dan sorogan itu tidak bisa kami tinggalkan karena itu salah satu ciri khas dayah atau pesantren”.²²

Dapat disimpulkan bahwa Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga menerapkan beberapa metode pembelajaran, yaitu metode sorogan, bandongan dan diskusi atau *bahtsul masail*.

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas, maka Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga memberikan sarana dan prasarana seperti yang telah disampaikan oleh Tgk. Junaidi, SH sebagai berikut:

“Fasilitas sebagai penunjang mahasantri kita di sini bisa kita katakana sudah memadai seperti asrama khusus mahasantri, kamar mandi yang memadai, dapur, kantin/koperasi, perpustakaan kitab dan buku sebagai penunjang referensi dan laboratorium komputer lengkap dengan *maktabahsyamilah*”.²³

Dari pemaparan di atas jelas bahwa Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga juga memberikan beberapa fasilitas penunjang agar mahasantri dapat menunjang proses pembelajaran mahasantri baik di dalam dan di luar kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler di Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga dilaksanakan sebagai pendukung kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di dalam kelas. Adapun kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Hal ini dijelaskan oleh Tgk. Yusnadi, M.Pd

“Kegiatan ekstrakurikuler disini terbagi tiga macam yakni ada harian, mingguan, bulanan dan ada tahunan. Akan tetapi perlu diketahui bahwa secara umum seluruh kegiatan santri disini baik itu intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler semuanya mengaji, tidak ada yang bukan ngaji, baik itu dilaksanakan di dalam kelas ataupun di luar kelas. Mereka juga punya *wadzifah* yang wajib mereka lakukan yaitu menghafal dan menyetor hafalan kepada guru-guru yang telah ditentukan. Selain itu mereka ada kegiatan *bahtsul masail* dimana kegiatan ini untuk membahas tentang suatu masalah dalam satu bidang ilmu pengetahuan, seperti *fiqh*, *ushul fiqh*, dan bidang keilmuan lainnya”.²⁴

Tabel Kegiatan Harian Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga

No	Waktu	Kegiatan
1.	04.30-05.30	Salat Tahajud, Salat Subuh Berjama'ah dan Wirid
2.	05.30-06.30	Pembacaan <i>Mufradat</i> Bahasa Arab dan Inggris
3.	06.30-07.30	Mandi dan Makan Pagi
3.	07.30-08.00	Pembacaan <i>Bait Alfiyyah</i> di kelas masing-masing
4.	08.00-09.30	Pengajian Matakuliah Pertama

²²Wawancara dengan Tgk. Tajussubki, S.Pd.I selaku pengajar Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga, pada hari Kamis 30 November 2019 pukul 09.30-10.30 WIB.

²³Wawancara dengan Tgk. Junaidi, SH selaku pengajar Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga, pada hari Kamis 27 November 2019 pukul 14.00-15.00 WIB.

²⁴Wawancara dengan Tgk. Yusnadi, M.Pd selaku pengajar Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga, pada hari Kamis 28 November 2019 pukul 15.00-16.00 WIB.

Implementasi Kurikulum Ma'had Aly

5.	09.30-10.30	Pengajian Matakuliah Kedua
6.	10.30-11.00	Salat Dhuha dan Baca Surat Al-Waqi'ah
7.	11.00-12.30	Tidur <i>Qailulah</i>
8.	12.30-13.30	Salat Zuhur Berjama'ah dan Wirid
9.	13.30-14.00	Makan Siang
10.	14.00-14.45	Pengajian Matakuliah Pertama
11.	14.45-15.45	Pengajian Matakuliah Kedua
12.	15.45-16.30	Salat Ashar Berjama'ah dan Wirid
13.	16.30-18.00	Makan, Mandi, dll
14.	18.00-18.30	Pembacaan Surat Yasin Fadhilah
15.	18.30-19.30	Salat Magrib dan Wirid
16.	19.30-21.00	Pengajian Matakuliah Pertama
17.	21.00-21.30	Salat Isya Berjama'ah dan Wirid
18.	21.30-22.00	Istirahat
19.	22.00-23.30	Pengajian Matakuliah Kedua
20.	23.30-00.00	Istirahat
21.	00.00-01.30	Privat
22.	01.30-04.30	Tidur Malam

Tabel Kegiatan Mingguan Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga

No	Waktu	Kegiatan
1.	Jum'at 06.00-07.00	<i>Muhadatsah</i> Bahasa Arab dan Inggris
2.	Jum'at 08.00-09.30	Pengajian Khusus Ulumul Qur'an
3.	Jum'at 14.30-16.30	Studi Pustaka
3.	Kamis, 20.00-22.30	Penulisan Karya Ilmiah atau <i>Muhadharah 'Ammah</i>
4.	Rabu, 08.00-10.30	<i>Bahtsul Masail</i>
5.	Sabtu, 14.00-15.45	Pelatihan Media Dakwah

Tabel Kegiatan Bulanan Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga

No	Waktu	Kegiatan
1.	Satu Bulan 1x	Kajian Khusus Ilmu Faraidh
2.	Satu Bulan 1x	Kajian Khusus Ilmu Falak
3.	Satu Bulan 1x	Kajian Khusus Ilmu 'Arudh

Tabel 4.7 Kegiatan Tahunan Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga

No	Waktu	Kegiatan
1.	Satu Tahun 1x	KKN
2.	Satu Tahun 3x	Kuliah Umum
3.	Satu Tahun 3x	Penerbitan Majalah

Agar seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam atau di luar kelas berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan oleh tujuan pembelajaran ma'had aly, maka diadakannya kegiatan evaluasi bagi mahasiswa, seperti yang telah diungkapkan oleh Tgk. Jamaluddin Yusuf sebagai berikut:

“Evaluasinya itu dengan mengadakan ujian untuk mengetahui sejauh mana mahasantri dapat memahami dan menangkap setiap matakuliah. Ujiannya ada yang dilaksanakan dalam bentuk tulis, ada yang lisan atau hafalan. Ujian dilaksanakan dalam bentuk *quiz*, *midterm*, dan ujian akhir semester”.²⁵

Evaluasi yang dilaksanakan di ma'had aly ini menerapkan beberapa metode evaluasi. Hal ini juga disampaikan oleh Tgk. Tajussubki, S.Pd.I sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan evaluasi kita menggunakan beberapa metode, diantaranya evaluasi dalam bentuk ujian tulis, biasanya kita memberikan tugas atau soal-soal yang dikerjakan saat di kelas ada juga yang diselesaikan di asrama. Setiap pengajar berbeda dalam melaksanakan ujian tulis, ada yang langsung dikerjakan di kelas dan ada yang mengerjakannya di asrama masing-masing. Yang kedua ujian lisan dilaksanakan dimana santri membacakan kitab di depan *teungku* dan menjelaskan isinya. Kemudian bentuk ujian lisan lainnya adalah menghafal beberapa matakuliah yang dituntut untuk evaluasi dalam bentuk hafalan seperti hafalan *bait matan alfiyyah*, *matan ghayah wushul*, *bait jauhar al-maknun*, dan sebagainya. Dan evaluasi selanjutnya yaitu penilaian terhadap sikap atau akhlak mahasantri baik di dalam maupun di luar kelas, seperti kedisiplinan salat berjama'ah dan kegiatan-kegiatan lainnya”.²⁶

Dari pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga memiliki beberapa metode tergantung dari setiap *teungku* dan matakuliah yang diujikan, antara lain tes tulis, tes lisan dan hafalan, pemilihan metode ini tergantung dari keaktifan mahasantri di dalam kelas. Evaluasi dalam prosesnya juga dilakukan dengan cara melihat partisipasi mahasantri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya serta sikap atau akhlak mahasantri baik di dalam maupun di luar kelas.

Proses penilaian yang dilakukan oleh Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga untuk menentukan pencapaian kompetensi mahasantri selama mengikuti proses pembelajaran secara terpadu untuk mengungkapkan seluruh aspek kemampuan mahasantri baik dalam aspek keilmuan maupun akhlak. Hal ini disampaikan oleh Tgk. Junaidi, SH sebagai berikut:

“Penilaian yang kami laksanakan di sini dengan cara menggabungkan nilai yang diperoleh dari beberapa evaluasi yang telah diikuti mahasantri. Misalnya begini biasanya mahasantri itu ketika tes tulis nilainya bagus, tapi ketika tes lisan mungkin karena faktor grogi mahasantri bisa dikatakan kurang maksimal dalam menjelaskan maka nilai tes lisanpun kurang maksimal, dan ada tes kepribadian yang setiap hari kita pantau bagaimana mahasantri ini ketika bergaul, ketika belajar dalam kelas, maka semua ini kita jadikan acuan untuk menilai tiap-tiap mahasantri yang menghasilkan nilai yang berbeda-beda”.²⁷

Penilaian hasil belajar mahasantri selama mengikuti proses pembelajaran di Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga dinyatakan dalam bentuk nilai huruf yang

²⁵Wawancara dengan Tgk. Jamaluddin Yusuf selaku pengajar Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga, pada hari Kamis 28 November 2019 pukul 20.00 sampai 21.30 WIB.

²⁶Wawancara dengan Tgk. Tajussubki, S.Pd.I selaku pengajar Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga, pada hari Kamis 28 November 2019 pukul 09.30-10.30 WIB.

²⁷Wawancara dengan Tgk. Junaidi, SH selaku pengajar Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga, pada hari Kamis 28 November 2019 pukul 14.00-15.00 WIB.

dikonversikan dari nilai angka dengan kategori sebagai berikut:²⁸

Tabel Nilai Ujian dan Indeks Prestasi

No	Rentang Nilai	Nilai Huruf	Nilai Bobot
1	95-100	A+	4,00
2	90-94	A	3,75
3	85-89	A-	3,50
4	80-84	B+	3,25
5	75-79	B	3,00
6	70-74	B-	2,75
7	65-69	C+	2,50
8	60-64	C	2,25
9	55-59	C-	2,00
10	50-54	D+	1,75
11	45-49	D	1,50
12	40-44	D-	1,25
13	0-39	E	1,00

2. Kendala yang Dihadapi dalam Proses Implementasi Kurikulum Ma'had Aly Berstandar Nasional di Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga

Adapun yang menjadi kendala dalam proses implementasi kurikulum ma'had aly MUDI Masjid Raya Samalanga diantaranya adalah hasil observasi peneliti:²⁹

a. Ada Mahasantri yang Tidak Disiplin

Kedisiplinan merupakan faktor utama berhasilnya proses pembelajaran, namun jika masih ada mahasantri yang kurang disiplin, misalnya terlambat masuk kelas maka tentunya pencapaian kurikulum menjadi kurang maksimal. Dalam pantauan peneliti, mahasantri yang sering tidak disiplin adalah mahasantri semester akhir, karena mahasantri semester akhir sudah setara kelas VII (tujuh) di dayah. Santri kelas VII di dayah sudah tidak terikat dengan beberapa peraturan yang sebelumnya diterapkan untuk santri kelas I (satu) sampai kelas VI (enam).

b. *Teungku* yang Tidak Hadir untuk Mengajar

Dengan kesibukan mereka diluar ma'had membuat mereka kadang-kadang tidak bisa hadir untuk mengajar. Hal ini juga mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran yang ada di Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga. Karena ada *teungku* yang mengajar di Ma'had Aly yang sudah berkeluarga dan menetap di seputaran Samalanga, maka sebagian mereka juga memiliki kesibukan di luar.

Hal ini juga disampaikan oleh Tgk. Junaidi, SH, Beliau mengatakan:

“Kendala yang kami hadapi dalam implementasi kurikulum adalah ada sebagian *teungku* yang sudah berkeluarga dan tinggal di luar dayah yang jadwal mengajarnya bertabrakan dengan kegiatan-kegiatan atau kesibukan yang membuatnya tidak bisa hadir untuk mengajar di sini dan juga mahasantri yang malas dan kurang disiplin dalam belajar. Saya rasa permasalahan ini sudah lumrah terjadi di beberapa dayah lainnya”.³⁰

²⁸Dokumentasi Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga tahun 2019-2020.

²⁹Observasi Peneliti, Pada Tanggal 17 November 2019.

³⁰Wawancara dengan Tgk. Junaidi, SH selaku pengajar Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga, pada hari Kamis 28 November 2019 pukul 14.00-15.00 WIB.

Tgk. Jamaluddin Yusuf juga menyampaikan mengenai kendala dalam implementasi kurikulum Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga ini, beliau menyampaikan:

“Nah kalau kendala sepertinya juga ada yang sekiranya dapat mengganggu pembelajaran kita contoh saja mahasantri yang kurang disiplin. Masuk kelas pukul 14:00, mahasantri ada yang telat, sedangkan yang *ontime* hanya beberapa saja, begitulah ini sebuah kelemahan mahasantri di sini, dan saya kira ini tidak bisa diteruskan terus menerus. Selain itu mahasantri di sini masih ada yang belum bisa *mensyarah* kitab dalam Bahasa Indonesia apalagi dalam Bahasa Arab dan Inggris. Sedangkan ini merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai oleh Ma'had Aly di sini”.³¹

Dalam kesempatan yang lain Tgk. Yusnadi, M.Pd juga menyampaikan tentang kendala implementasi kurikulum, yaitu:

“Menurut saya salah satu kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum adalah masih adanya pengajar yang tidak membuat perencanaan pembelajaran. Sehingga mengakibatkan ada materi-materi yang tidak tercapai saat mahasantri mengikuti evaluasi akhir nantinya. Dengan tidak tercapainya materi, maka nilai mahasantri yang diperoleh saat evaluasi nanti tidak maksimal bahkan di bawah rata-rata”.³²

Berdasarkan pemaparan di atas, kendala yang dihadapi di Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga dalam implementasi kurikulum adalah:

- a. Kurang disiplinnya mahasantri
- b. Kurang disiplinnya pengajar/*teungku*
- c. Santri yang belum bisa *mensyarah* kitab dalam Bahasa Indonesia apalagi dalam Bahasa Arab dan Inggris.

3. Solusi dalam Menyelesaikan Kendala pada Proses Implementasi Kurikulum Ma'had Aly Berstandar Nasional di Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga

Solusi yang dilaksanakan dalam menyelesaikan kendala yang terdapat dalam proses implementasi kurikulum Ma'had Aly MUDI Berstandar Nasional di Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga, sebagaimana disampaikan oleh Tgk. Junaidi, SH:

“Untuk permasalahan kurang disiplinnya mahasantri, bagian kemahasiswaan telah memperketat absensi dan perizinan kepada mahasantri. Setelah absensi yang dilakukan oleh setiap pengajar/*teungku* di dalam kelas, mahasantri juga mengabsen setiap subuh. Kemudian izin kepada mahasantri juga diperketat dengan diberikan izin dalam sebulan sekali paling lama 5 hari, itupun dengan peninjauan alasan/tujuan mahasantri meminta izin.”³³

Solusi yang lain disampaikan oleh Tgk. Yusnadi, MA:

³¹Wawancara dengan Tgk. Jamaluddin Yusuf selaku pengajar Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga, pada hari Kamis 28 November 2019 pukul 20.00 sampai 21.30 WIB.

³²Wawancara dengan Tgk. Yusnadi, M.Pd selaku pengajar Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga, pada hari Kamis 28 November 2019 pukul 15.00-16.00 WIB.

³³Wawancara dengan Tgk. Junaidi, SH selaku pengajar Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga, pada hari Kamis 28 November 2019 pukul 14.00-15.00 WIB.

“Kepada guru-guru yang kurang disiplin, solusi yang telah dipilih adalah diberikannya surat teguran dua kali, kemudian jika kali ketiga masih terulang maka akan dikeluarkan surat pemberhentian tugas sebagai pengajar ma'had aly. Surat teguran tersebut akan dikeluarkan jika pengajar bersangkutan tidak mencarikan pengajar pengganti. Namun jika pengajar bersangkutan mencarikan guru ganti maka pengajar tersebut tidak diberikan surat teguran.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa solusi yang telah ditempuh dalam menangani kendala kurang disiplinnya mahasantri adalah dengan memperketat absen dan perizinan mahasantri. Di samping itu, untuk guru yang kurang disiplin diberikan surat teguran dua kali dan ketiga kalinya akan dikeluarkan surat pemberhentian tugas.

Selanjutnya, solusi yang telah ditempuh dalam menangani kendala santri yang belum dapat menjelaskan atau *mensyarah* kitab dalam Bahasa Indonesia apalagi Bahasa Arab dan Inggris adalah sebagai berikut sebagaimana disampaikan oleh Tgk. Tajussubki, S.Pd.I:

“Kami berusaha untuk terus melatih mereka, artinya saat proses pembelajaran berlangsung, kami dari pengajar menjelaskan pelajaran dengan Bahasa Indonesia begitu juga dengan mahasantri. Dengan semakin banyak berlatih maka akan lebih terbiasa mereka dalam menjelaskan isi kitab dalam Bahasa Indonesia. Biasa penjelasan dalam Bahasa Indonesia dilaksanakan saat presentasi makalah. Ini juga bertujuan untuk lebih mudah bagi mahasantri dalam mengembangkan ilmunya. Solusi lain yang ditempuh adalah seluruh mahasantri ditempatkan di *mabna lughah* yang mewajibkan berbahasa arab dan inggris.”³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa solusi yang ditempuh adalah

- 1) terus dilatih dalam menjelaskan kitab dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris;
- 2) Mahasantri di tempatkan di *mabna lughah* yang mewajibkan berbahasa Arab dan Inggris.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi kurikulum ma'had aly berstandar nasional di Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga dapat disimpulkan adalah sebagai berikut.

1. Implementasi Kurikulum Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga yang pertama meliputi perencanaan. Masing-masing pengajar/*teungku* membuat agenda-agenda harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Pelaksanaan implementasi kurikulum di Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga dimulai dengan pembukaan yang meliputi: salam, absensi kepada setiap mahasantri, dan menyapa mereka semua agar mahasantri merasa nyaman dan tenang untuk mengikuti belajar. Kegiatan inti yaitu *teungku* menjelaskan materi atau teks kitab yang sudah dibacakan dengan menggunakan metode ceramah terlebih dahulu untuk memberikan pemahaman kepada mahasantri tentang materi yang akan disampaikan. Kemudian mahasantri

³⁴Wawancara dengan Tgk. Yusnadi, M.Pd selaku pengajar Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga, pada hari Kamis 28 November 2019 pukul 15.00-16.00 WIB.

³⁵Wawancara dengan Tgk. Tajussubki, S.Pd.I selaku pengajar Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga, pada hari Kamis 28 November 2019 pukul 09.30-10.30 WIB.

diajak untuk berdiskusi atau *bahtsul masail*. Kegiatan penutup yaitu memberikan tugas jika memang diperlukan atau memberikan arahan dan motivasi kepada mahasantri untuk semakin rajin dalam belajar dan menghafal. Metode pembelajaran yang diterapkan di Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga meliputi metode *sorogan*, *bandongan*, dan diskusi/*bahtsul masail*. Evaluasi implementasi kurikulum Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga dengan tes tulis, tes lisan dan tes kepribadian.

2. Kendala yang dihadapi di Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga dalam implementasi kurikulum adalah sebagai berikut:
 - a. Kurang disiplinnya mahasantri
 - b. Kurang disiplinnya pengajar/*teungku*
 - c. Santri yang belum bisa *mensyarah* kitab dalam bahasa Indonesia apalagi dalam Bahasa Arab dan Inggris.
3. Solusi yang ditempuh untuk menyelesaikan kendala dalam proses implementasi kurikulum ma'had aly berstandar nasional di Ma'had Aly MUDI Masjid Raya Samalanga adalah sebagai berikut:
 - a. Memperketat absen dan perizinan mahasantri
 - b. Diberikan surat teguran dua kali dan ketiga kalinya akan dikeluarkan surat pemberhentian tugas
 - c. Terus dilatih dalam menjelaskan kitab dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris dan mahasantri di tempatkan di *mabna lughah* yang mewajibkan berbahasa arab dan inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalil, *Strategi Peningkatan Mutu Ma'had Aly Al-Muhsin Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta*, Tesis Pascasarjana STIE Widiya Wiwaha Yogyakarta, tidak diterbitkan.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abdul Malik, *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur*, Tesis Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2012, tidak diterbitkan.
- Abu Yasid, *Membangun Islam Tengah*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010.
- Ahmad Arifi, *Politik Pendidikan Islam Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Ara Hidayat, *Kebijakan Pesantren Mu'adalah dan implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Tremas Pacitan*, Jurnal Pendidikan Islam UIN SGD Volume III Nomor I Juni 2014.
- Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: BPFE, 2008.
- Fahmi, Z., & Amiruddin. (2022). Konsep dan Proses Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga Bireuen Aceh. Jurnal At-Tarbiyah, 7(1), 11-22.
- H.E Badri dan Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, Jakarta: Publishing Lektur Keagamaan, 2007.
- Hamdiah M. Latif, *Tradisi dan Vitalitas Dayah*, Didaktika Vol. 8 No. 2 September 2007.
- Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2008.
- Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hisbullah Huda, *Pengembangan Kurikulum*, Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2017.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- M. Zulmiadi, *Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur II Al-Mutadlo, Bululawang, Malang)*, Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, tidak diterbitkan.
- Marwan Saridjo, *Pendidikan Islam Dari Masa Ke Masa Tinjauan Kebijakan Publik Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*, Bogor: Yayasan Ngali Aksara dan Al-Manar Press, 2011.
- Marzuki, *Sejarah dan Perubahan Pesantren di Aceh*, Jurnal Pendidikan Millah Vol. XI No. 1 Agustus 2011 STAIN Malikussalaeh Lhokseumawe.
- Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. Djarwanto, 2006.
- Muh.Aris Izzudin, *Tradisi Akademik Pesantren (Studi Tentang Pembelajaran Halaqah di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang)*, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016, tidak diterbitkan.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Muhammad Romadhon Imam Al-Haroki, *Implementasi Kurikulum Ma'had Aly (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Iqna' Ath-Thalibin Al-Anwar Sarang Rembang Jawa Tengah dan Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang Jawa Timur)*, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019, tidak diterbitkan.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet.V, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Nur Ahid, "Konsep dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan", *Islamica*, Vol. 1, No. 1, September, 2006.
- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- S. Suradi, *Manajemen Kurikulum Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Sebagai Lembaga Kaderisasi Ulama Di Era Globalisasi*, Jurnal Dialog Islam Dengan Realita IAIN Ponorogo, <http://jurnal.iainponorogo.ac.id>.
- Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Siti Bariroh, *Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sma Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes*, Jurnal Kependidikan Vol. III No. 2 November 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Suryadarma Ali, *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, Malang: UIN Press, 2013.

Udin Saefudin Saud dan Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Zainal Arifin, *Perkembangan Pesantren di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.IX No.1, Juni 2012.